

Pelindung ABRASI yang Wajib di ZONING

Ekowisata Mangrove Teluk Pulias, Kab. Toli-Toli Prov. Sulawesi Tengah

Meski tergolong baru dan aksesnya masih terbatas, antusiasme pengunjung untuk datang ke Ekowisata Mangrove Teluk Pulias tidak surut. Walaupun lokasinya cukup jauh dari pusat perkotaan akan tetapi terbayarkan setelah melihat pemandangan yang indah dan keseruan petualangan menggunakan perahu. Suasana ini menjadi terasa eksotis dengan bunyi kicauan burung yang kerap terdengar dari ranting-ranting pohon. Lokasi wisata ini berada di desa pulias kecamatan Ogoide Kabupaten Toli-Toli provinsi Sulawesi Tengah.

Lokasi ini mengusung hutan mangrove sebagai destinasi wisata, hal ini erat kaitannya dengan upaya peredaman laju abrasi di wilayah pesisir. Mangrove memiliki peranan penting untuk menahan abrasi, menjaga kualitas dan produktivitas perairan, yang tentunya membawa manfaat bagi para nelayan dan petani tambak. Hutan mangrove dapat berfungsi sebagai green belt agar aktivitas masyarakat pesisir dapat

terjaga dari gelombang dan angin laut.

Dengan melihat potensi tersebut, masyarakat sekitar yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan, kini telah aktif berbenah menciptakan kawasan wisata yang edukatif berbasis lingkungan. Dengan melakukan pembersihan lokasi yang tadinya hanya digunakan sebagai tempat sandar perahu dan pembersihan hasil melaut saja, sehingga kini desanya bisa dinikmati juga oleh para pengunjung, baik masyarakat sekitar maupun dari luar desa. Masyarakat juga membangun dermaga sederhana dan pondok-pondok gazebo yang bisa digunakan sebagai tempat bersantai bersama keluarga sambil menikmati keindahan alam sekitar.

Bahkan warga sekitar yang tergabung dalam Kelompok Tani Hutan (KTH) Teluk Pulias binaan KPH Gunung Dako yang diketuai Oleh seorang PKSM yang bernama Moh. Ilyas dengan

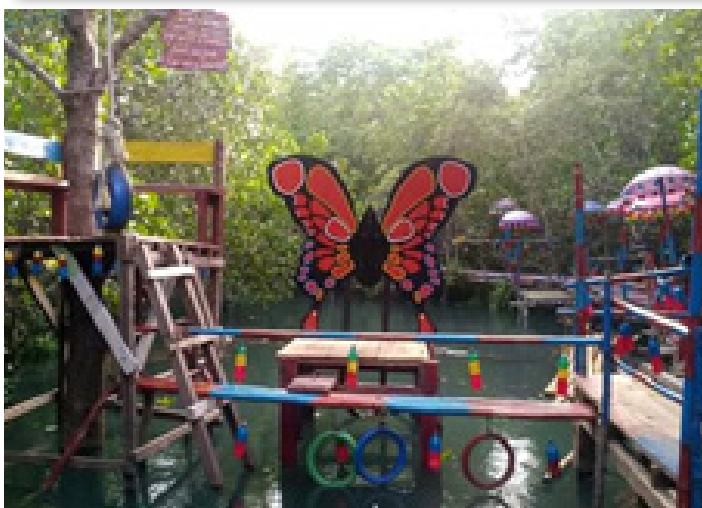


Jembatan setapak yang dibangun secara swadaya

penyuluh pendamping Noldy Tolis, bergotong royong membersihkan lokasi sekitar membuat camping ground untuk kegiatan anak-anak sekolah maupun kegiatan kelembagaan lainnya. Lokasi ini tidak hanya menyediakan alam sebagai wisata alam saja, selain adanya beragam jenis tanaman mangrove, juga terdapat jembatan

pemantauan mangrove yang di beberapa titiknya dibangun pondok-pondok gazebo dan balai pertemuan sebagai tempat beristirahat. Salah satu yang menarik minat wisatawan adalah spot-spot foto yang dibangun disepanjang jembatan.

Ditempat ini juga terdapat tempat duduk



Beberapa Spot Foto Yang Ada di Kawasan Mangrove

untuk santai sehingga para pengunjung bisa menyaksikan hamparan tanaman mangrove. Dalam area ini juga dibangun berbagai fasilitas penunjang wisata antara lain jembatan, dermaga, ruang pertemuan, jalan traking, area pemancingan, pondok kerja dan mengadakan perahu penyeberangan secara swadaya. Jika air laut sedang pasang dan belum puas menikmati

hutan mangrove dengan melintasi track yang sudah disediakan, kita bisa menikmati tempat ini lebih jauh lagi dengan menggunakan perahu. Namun biaya untuk bisa menikmati keindahan hutan mangrove dari sudut berbeda ini dikenakan biaya Rp 5.000-10.000 rupiah per orang.

Lokasi wisata ini dapat dijangkau dengan



menggunakan kendaraan umum ataupun kendaraan pribadi. Memasuki area wisata, saat ini setiap pengunjung belum dikenai biaya. Sejumlah pengunjung mengakui bahwa tempat itu merupakan lokasi wisata yang murah dan terjangkau semua orang. Lokasi ini ramai dikunjungi pada akhir pekan. Dan rencana ke depan, menara pantau, dermaga induk, cottage, villa dan camping ground, restoran perahu.

Untuk itu perlu adanya partisipasi aktif dari warga masyarakatnya sendiri agar program dapat berjalan secara berkelanjutan, dan mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Melalui ekowisata ini, diharapkan masyarakat dapat menggali dan mengembangkan potensi daerahnya masing-masing agar menjadi salah

satu faktor dalam upaya peningkatan taraf hidup, sehingga mampu menciptakan masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Untuk konsep ekowisata di Hutan Mangrove Teluk Pulias memang belum bisa dikatakan sepenuhnya berhasil karena sarana dan prasarana yang ada belum memadai. Padahal Hutan Mangrove Pulias memiliki potensi wisata yang menjanjikan. Kawasan ini merupakan kawasan yang potensial untuk mengembangkan pariwisata yang berkelanjutan yang bermanfaat untuk kelestarian lingkungan alam, budaya dan kearifan lokal serta peningkatan ekonomi lokal masyarakat setempat.

Dokumentasi



